

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *operating capacity*, *sales growth*, *leverage*, *profitabilitas* dan *financial distress* pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

3.1.1 Gambaran Umum Sub Sektor Telekomunikasi

Sub sektor telekomunikasi termasuk dalam sektor jasa infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Sesuai dengan Pasal 1 angka (1) Undang-Undang No. 36 Tahun 1999, telekomunikasi merujuk pada pemancaran, pengiriman, penerimaan, dan pertukaran informasi dalam berbagai bentuk seperti tanda, isyarat, tulisan, gambar, dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio, atau sistem elektromagnetik lainnya. Selanjutnya, menurut Pasal 1 angka (7) Undang-Undang No. 36 Tahun 1999, jasa telekomunikasi adalah layanan yang disediakan melalui jaringan telekomunikasi untuk memenuhi kebutuhan komunikasi. Hal ini direspon positif oleh pihak swasta dan menghasilkan pendirian perusahaan gabungan seperti PT Satelindo dan PT Ratelindo, serta munculnya perusahaan lain dalam membangun dan mengoperasikan layanan telekomunikasi di Indonesia.

Selain undang-undang baru tersebut, pemerintah juga telah menerbitkan beberapa peraturan perundangan untuk mewujudkan persaingan yang sehat di industri telekomunikasi. Peraturan perundangan yang relevan antara lain adalah

Undang-Undang No 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, Keputusan Menteri Perhubungan No 35 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel dengan Mobilitas Terbatas, dan Keputusan Menteri Perhubungan No 33 Tahun 2004 tentang Pengawasan kompetisi yang sehat dalam penyelenggaraan jaringan tetap dan penyelenggaraan jasa telepon dasar. Pada tanggal 25 Februari 2009, Kementerian Komunikasi dan Informatika mengeluarkan Keputusan Menteri No 14/PER/MKOMINFO/02/2009 yang mengatur transfer operasi dalam kliring lalulintas interkoneksi antar operator. Dalam hal ini, pemerintah berperan sebagai pengawas, sementara operator bertanggung jawab terhadap sistem dan operasi. Sistem Kliring Lalulintas Telekomunikasi merupakan mekanisme yang digunakan pemerintah untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap data kliring lalulintas operator penyedia layanan telekomunikasi. Terdapat Asosiasi Kliring Interkoneksi Telekomunikasi yang merupakan lembaga yang dibentuk oleh para penyelenggara telekomunikasi. Lembaga ini berfungsi sebagai wadah nonprofit yang mengakomodasi kepentingan para anggota dalam persaingan di industri telekomunikasi.

Selain mengelola sistem otomatisasi kliring interkoneksi antar penyelenggara telekomunikasi berlisensi, askitel juga berperan sebagai penengah dalam penyelesaian sengketa sehingga memiliki kredibilitas karena mewakili seluruh operator telekomunikasi di Indonesia. Hingga saat ini, pasar telekomunikasi di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, terutama dengan peralihan dari telepon tetap ke telepon seluler. Dalam beberapa wilayah, masih terdapat area yang

belum terjangkau oleh jaringan telepon, sehingga kebutuhan komunikasi masyarakat terus meningkat.

3.2 Metode Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian, perlu menentukan metode penelitian yang akan digunakan, karena hal ini merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini Metode yang digunakan adalah asosiatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019: 55). Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2019: 53).

Sedangkan metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019: 8).

Tujuan dari metode asosiatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji lebih dalam pengaruh *Operating capacity*, *sales growth*, *leverage* dan profitabilitas terhadap *Financial distress* serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis yang dapat diterima atau ditolak.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Adapun variabel dalam penelitian yang berjudul pengaruh *operating capacity, sales growth, leverage* dan profitabilitas terhadap *financial distress* maka terdapat lima variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019: 33). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen sebagai berikut.

- a) *Operating Capacity* (X_1)
- b) *Sales Growth* (X_2)
- c) *Leverage* (X_3)
- d) Profitabilitas (X_4)

2. Variabel Dependen (*Dependent Variabel*)

variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019: 33). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel dependen adalah *financial distress* (Y). Dalam penelitian ini, variabel dependennya merupakan variabel *dummy* dengan ukuran binomial yaitu 1 (satu) apabila perusahaan dalam posisi bangkrut, 0 (nol) apabila perusahaan dalam posisi sehat.

Untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel akan dioperasionalkan seperti dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	skala
1	<i>Operating capacity</i> (X ₁)	<i>Operating capacity</i> merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dengan tujuan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Fahmi, 2020: 77)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ (Kasmir, 2015: 176-185)	Rasio
2	<i>Sales Growth</i> (X ₂)	Pertumbuhan penjualan merupakan petunjuk sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. (Kasmir, 2015: 107)	$\text{Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales}_{t_1} - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}}$ (Kasmir, 2015: 107)	Rasio
3	<i>Leverage</i> (X ₃)	<i>Leverage</i> digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. (Kasmir, 2015: 151)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2015: 155)	Rasio
4	Profitabilitas (X ₄)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ (Sartono, 2016: 122)	Rasio

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	skala
		dan berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Sartono, 2016: 19)		
5	<i>Financial distress</i> (Y)	Kesulitan keuangan (<i>financial distress</i>) merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. (Hery, 2018: 33)	S < 0,862 S > 0,862 (Springate dalam Paruinda dan Azizah, 2019: 112)	Nominal

3.2.2 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik tertentu dan adanya kesempatan yang sama untuk dijadikan anggota sampel (Umar, 2019: 77). Peneliti diperkenankan untuk mengambil sebagian objek populasi yang ditentukan dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti. Adapun jumlah populasi yang akan dijadikan objek penelitian adalah perusahaan jasa sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 20 perusahaan. dengan daftar perusahaan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di BEI

No	Emiten	Tanggal IPO
1	PT. Bali Towerindo Sentra, Tbk	13/03/2014
2	PT. Bakrie Telecom, Tbk	03/02/2006
3	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk	01/11/2001
4	PT. XL Axiata, Tbk	29/09/2005
5	PT. Smartfren Telecom, Tbk	29/11/2006
6	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk	09/04/2018
7	PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur, Tbk	07/07/2010
8	PT. Inti Bangun Sejahtera, Tbk	31/08/2012
9	PT. Indosat, Tbk	19/10/1994
10	PT. Jasnita Telekomindo, Tbk	16/05/2019
11	PT. First Media, Tbk	25/02/2000
12	PT. LCK Global Kedaton, Tbk	16/01/2018
13	PT. Link Net, Tbk	02/06/2014
14	PT. Marga Abhinaya Abadi, Tbk	22/06/2017
15	PT. Dayamitra Telekomunikasi, Tbk	22/11/2021
16	PT. Protech Mitra Perkasa, Tbk	18/07/2016
17	PT. Solusi Tunas Pratama, Tbk	11/10/2011
18	PT. Tower Bersama Infastructure, Tbk	16/10/2010
19	PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk	14/10/1995
20	PT. Sarana Menara Nusantara, Tbk	08/03/2008

Sumber: www.idx.co.id

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Umar, 2019: 77). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Umar, 2019: 82). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sampel yang didasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik

populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Umar, 2019: 92). Adapun Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Perusahaan sub sektor telekomunikasi *go public* atau sudah terdaftar selama periode penelitian tahun 2017 sampai dengan 2021.
- 2) Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan (*Annual Report*) secara berturut-turut selama periode penelitian dan dipublikasikan yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2021.

Tabel 3.3
Hasil *Sampling Purposive* Penelitian

No	Kriteria	Jumlah	Kode Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor telekomunikasi <i>go public</i> atau sudah terdaftar selama periode penelitian tahun 2017 sampai dengan 2021	20	BALI, BTEL, CENT, ECXL, FREN, GHON, GOLD, IBST, ISAT, JAST KBLV, LCKM, LINK, MABA, MTEL, OASA, SUPR, TBIG, TLKM, TOWR
2	Perusahaan yang tidak memberikan laporan keuangan (<i>Annual Report</i>) secara berturut-turut selama periode penelitian dan dipublikasikan yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2021.	(7)	BTEL, GHON, JAST LCKM, LINK, MABA, MTEL,
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		13	BALI, CENT, ECXL, FREN, GOLD, IBST, ISAT, KBLV, OASA, SUPR, TBIG, TLKM, TOWR

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 3.3 bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan masing-masing periode laporan keuangan selama 5 (lima) tahun yakni periode 2017 sampai dengan 2021.

3.2.3 Jenis Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019: 137) “. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Data tersebut diperoleh melalui www.idx.co.id.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah teknik pengumpulan data dengan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan menpadatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2019: 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang menjadi acuan adalah dengan melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1) Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi Kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data penelitian dengan cara membaca dan menelaah buku-buku literature, artikel, jurnal, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang diperlukan dan berkaitan dengan variabel yang diteliti.

2) Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak diajukan langsung kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan melihat dan melakukan pencatatan terhadap data sekunder yang dapat diperoleh dari www.idx.co.id.

3.2.5 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2019: 36). Dalam hal ini mengenai pengaruh *operating capacity*, *sales growth*, *leverage* dan profitabilitas terhadap *financial distress*.

3.2.6 Teknik Analisis Data

3.2.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram dan perhitungan rata-rata, standar deviasi perhitungan persentase (Sugiyono, 2019: 206-207). Adapun analisis data dari setiap variabel sebagai berikut.

- 1) Menganalisis secara deskriptif tentang *operating capacity* menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2015: 176-185).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 2) Menganalisis secara deskriptif tentang *sales growth* dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2015: 107).

$$\text{Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales}_{t_1} - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}}$$

- 3) Menganalisis secara deskriptif tentang *leverage* dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2015: 155).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- 4) Analisis secara deskriptif tentang Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Sartono, 2015: 123).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 5) Menganalisis secara deskriptif tentang *financial distress*, bahwa bentuk persamaan model Springate sebagai berikut (Springate dalam Paruinda dan Azizah (2019: 112).

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,06C + 0,4D$$

Keterangan:

S = Hasil Analisis Springate

A = *Working Capital to Total Assets*

B = *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*

= *Earning Before Interest and Tax to Current*

C
Liabilities

D = *Sales to Total Assets*

Kategori nilai:

$S < 0,862$ = Perusahaan dalam kondisi bangkrut kode (1)

$S > 0,862$ = Perusahaan tergolong sehat kode (0)

3.2.6.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2020: 325). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik model *binary*. Dimana model tersebut dipilih karena variabel dependen dalam penelitian ini berupa kategorik yang terdiri dari dua kategori (*dummy*). Hal ini menyebabkan fungsi menjadi logistik dan tidak membutuhkan asumsi normalitas data. Analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program *e-Views* Versi 12. Pada model regresi logistik tidak memerlukan lagi uji asumsi klasik. Variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap kelompok. Selain itu, regresi logistik juga mengabaikan masalah heterokedastisitas dan variabel dependen tidak memerlukan homokedastisitas untuk masing-masing variabel independennya. Pada penelitian ini menggunakan model logit (*Logistic Regression*) untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada model probabilitas linier. Terdapat pengujian dalam analisis regresi logistik sebagai berikut.

1) Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness Of Fit Test* yaitu menguji hipotesis H_0 bahwa data cocok atau sesuai dengan model (Ghozali dan Ratmono, 2020: 292).

Adapun pengujian *Hosmer and Lemeshow Goodness Of Fit Test* sebagai berikut. Adapun model hipotesisnya sebagai berikut.

H_0 = Model yang dihipotesakan fit dengan data

H_a = Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data.

Keputusan:

- a) Jika probabilitas *Hosmer and Lemeshow* $> 0,05$ maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasi
- b) Jika probabilitas *Hosmer and Lemeshow* $< 0,05$ maka terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

2) Pengujian Akurasi Model

Pengujian akurasi model bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat melakukan prediksi dengan akurat (Ghozali dan Ratmono, 2020: 289). Hal ini dapat diukur melalui tabel *expectation prediction evaluation* yang dihasilkan oleh perangkat lunak *E-Views* versi 12. Tabel ini memberikan informasi tentang jumlah estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*), sehingga dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat akurasi model.

3) Koefisien Determinasi (*McFadden R-Squared*)

Koefisien determinasi, yang diukur dengan *McFadden R Square*, memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1 (Ghozali dan Ratmono, 2020: 287). Dalam

pengujian model logit menggunakan *E-Views*, nilai koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam bentuk *McFadden R-squared*. *McFadden R-squared* mengindikasikan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Rentang nilai *McFadden R-squared* adalah antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 0, semakin rendah kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati 1, variabel bebas hampir memberikan seluruh informasi untuk memprediksi variabel terikat. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *McFadden R-squared*, semakin kuat model dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.2.6.3 Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Secara Simultan (*Likelihood Ratio Statistic*)

Uji *likelihood ratio* digunakan untuk menunjukkan kontribusi setiap variabel bebas terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020: 345). Hasil uji ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai *Probability (LR Statistic)* dengan nilai α , yang biasanya adalah 0,05. Jika nilai *probability* variabel dependen melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Namun, jika nilai *probability* kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

2) Uji Parsial (*Z Statistic*)

Uji statistik z digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan (Ghozali, 2020: 345) “. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

H_0 = artinya *operating capacity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

H_1 = artinya *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*

H_0 = artinya *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

H_2 = artinya *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*

H_0 = artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

H_3 = artinya *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*

H_0 = artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

H_4 = artinya profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

Apabila H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. H_0 ditolak apabila nilai signifikan lebih kecil dari α 0,05. Adapun kriteria dari pengujian ini sebagai berikut.

- a) Nilai *z statistic* < nilai z tabel dan probabilitas tingkat signifikan > 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti H_a ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen ditolak.
- b) Nilai *z statistic* < nilai z tabel dan probabilitas tingkat signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti H_a diterima atau hipotesis yang

menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen diterima.

3.2.6.4 Analisis Regresi Logistik Biner (*Binary Logistic Regression*)

Regresi logistik biner adalah salah satu jenis analisis regresi di mana variabel dependen adalah variabel *dummy* atau dikotomi biner (Ghozali, 2020: 320). Regresi logistik biner adalah sebuah metode analisis statistik untuk menggambarkan hubungan antara variabel prediktor dengan variabel respon yang mempunyai dua kategori dengan variabel prediktor. Adapun model regresi logistik sebagai berikut (Ghozali, 2020: 328).

$$\ln \frac{P}{1 - P} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots e_1$$

Keterangan:

Ln = Log Natural

P = Peluang

a = Konstanta

b_1X_1 = Koefisien dari *Operating Capacity*

b_2X_2 = Koefisien dari *Sales Growth*

b_3X_3 = Koefisien dari *Leverage*

b_4X_4 = Koefisien dari Profitabilitas

e = Error